

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI REVITALISASI DAYA TARIK WISATA
SPIRITUAL DAN EKOWISATA BERBASIS K3 DI DESA GUNUNG SALAK TABANAN
BALI**

*Empowerment of The Community Through The Revitalization of Spiritual and Eco-Tourism
Attractions Based on K3 In Gunung Salak Village, Tabanan, Bali*

Ni Ketut Dewi Irwanti^{1*}, Ida Ayu Anggreni Suryaningsih², Desak Made Purnama Dewi²

¹Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja, ²Program Studi Pengelolaan
Perhotelan Universitas Triatma Mulya

Jl. Kubu Gunung Tegal Jaya Dalung, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung-Bali

*Alamat Korespondensi: dewi.irwanti@triatmamulya.ac.id

(Tanggal Submission: 6 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 31 Agustus 2026)



Kata Kunci :

*Pemberdayaan
Masyarakat,
Revitalisasi,
Wisata Spiritual,
Ekowisata, K3*

Abstrak :

Desa Gunung Salak memiliki potensi wisata spiritual yang tinggi, namun pengelolaannya masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung, penerapan K3, kapasitas SDM, dan promosi digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, melalui revitalisasi daya tarik wisata spiritual dan ekowisata berbasis K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas Pokdarwis "Gula" dalam pengelolaan destinasi wisata secara aman, berkelanjutan, dan digital. Metode pelaksanaan mencakup dua tahap utama, yaitu (1) penataan fasilitas dan layanan wisata berbasis K3 melalui pemasangan plang identitas, papan petunjuk arah, rambu keselamatan, serta penerangan tenaga surya; dan (2) sinergi stakeholder serta pemasaran digital melalui pelatihan service excellent, manajemen risiko, dan digital marketing. Untuk mengukur efektifitas kegiatan dilakukan analisis pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota Pokdarwis dengan total sampel yaitu $n=30$, memperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 3,17. Menunjukkan hasil yang meningkat setelah pelatihan yaitu menjadi 4,61 dengan persentase kenaikan sebesar 31%. Selain itu hasil pre-test dan post-test kepada anggota Pokdarwis, adapun beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu, telah terpasang plang identitas wisata di 12 sumber mata air suci, pemasangan lampu solar di pintu masuk Pura Bunut Sakti dan yang terpenting yaitu promosi digital melalui video virtual tour dan kanal YouTube "PKM Gunung Salak" berhasil memperluas jangkauan promosi wisata. Keterlibatan aktif masyarakat, dosen, dan mahasiswa menjadikan program ini efektif dalam memperkuat identitas Desa Gunung Salak sebagai destinasi wisata spiritual yang aman, nyaman, dan berdaya saing di Kabupaten Tabanan.

Selain itu, penguatan promosi digital dan penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada setiap daya tarik wisata spiritual semakin mendukung pengembangan destinasi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan.

Key word :

Community Empowerment, Revitalization, Spiritual Tourism, Ecotourism, K3

Abstract :

This community service program aims to empower the community of Gunung Salak Village, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency, through the revitalization of spiritual tourism and ecotourism attractions based on K3 (Occupational Safety and Health). The activities are focused on increasing the capacity of the “Gula” Pokdarwis in managing tourist destinations safely, sustainably, and digitally. The implementation method includes two main stages, namely (1) arranging K3-based tourism facilities and services through the installation of identity signs, directional signs, safety signs, and solar-powered lighting; and (2) stakeholder synergy and digital marketing through training in service excellence, risk management, and digital marketing. To measure the effectiveness of the activities, measurements were carried out on the knowledge, attitudes, and skills of Pokdarwis members with an average pre-test of 3.17, increasing to 4.61 after training (a 31% increase). In addition, digital promotion through virtual tour videos and the “PKM Gunung Salak” YouTube channel succeeded in expanding the reach of tourism promotions. The active involvement of the community, lecturers, and students makes this program effective in strengthening the identity of Gunung Salak Village as a safe, comfortable, and competitive spiritual tourism destination in Tabanan Regency.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Irwanti, N. K. D., Suryaningsih, I. A. A., & Dewi, D. M. P. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Daya Tarik Wisata Spiritual dan Ekowisata Berbasis K3 di Desa Gunung Salak Tabanan Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 13(8), 446-457. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i8.3297>

PENDAHULUAN

Desa Gunung Salak terletak di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali, dengan luas wilayah sekitar 10,14 km² dan berada di ketinggian 600–900 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini menawarkan panorama alam pegunungan yang masih asri, udara sejuk, serta suasana yang tenang. Desa Gunung Salak Tabanan memiliki potensi daya tarik wisata alam, adat istiadat, seni, budaya yang berlandaskan agama Hindu yang merupakan potensi kuat untuk mendukung pengembangan Desa Wisata (Suarta *et al.*, 2020). Potensi tersebut turut mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi lokal, seperti penyediaan homestay, jasa pemandu wisata, usaha kuliner, serta pengembangan UMKM yang mendukung kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penerapan standar pelayanan berbasis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi penting agar pengembangan pariwisata mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal sekaligus menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Potensi wisata utama desa ini terletak pada keberadaan Pura Luhur Bunut Sakti dan dua belas mata air suci yang menjadi pusat aktivitas spiritual masyarakat dan *pemedek* (umat Hindu yang datang untuk sembahyang). Ke-12 mata air tersebut memiliki nama dan fungsi spiritual yang berbeda-beda, yaitu: *Mata Air Mumbul, Keris, Sidhi Mala, Kelepu, Pasupati, Beji Sari, Memedi, Arjuna, Bidadari, Gemelem, Tista, dan Manunggal*. Seluruh mata air ini tidak hanya memiliki nilai sakral, namun juga menciptakan sebuah sistem spiritual yang menyatu dengan ekosistem alam dan tradisi desa. Pengalaman spiritual seperti *melukat* (ritual penyucian diri), yoga, meditasi, dan *retret* telah menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Meningkatnya aktivitas wisata spiritual tersebut juga



perlu diimbangi dengan penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mengingat sebagian lokasi mata air memiliki jalur akses yang basah, licin, dan berbatu sehingga berpotensi meningkatkan risiko terpeleset atau terjatuh, terutama bagi wisatawan lanjut usia maupun pengunjung yang belum mengenal kondisi lokasi. Selain itu, pada saat pelaksanaan upacara keagamaan atau hari-hari suci tertentu, kepadatan pemedeak dan wisatawan berpotensi menimbulkan risiko keselamatan, sehingga diperlukan penerapan prosedur pelayanan, pengelolaan pengunjung, dan edukasi K3 bagi seluruh pelaku wisata. Konsep spiritual tourism ini sejalan dengan konsep wellness tourism yaitu mengedepankan kesehatan dan kebugaran dalam melakukan aktivitas pariwisata yang menyediakan aktivitas serta fasilitas penunjang bagi wisatawan seperti yoga, meditasi, retreat, fasilitas olah raga, bersepeda, jogging, *hiking*, *trekking*, pelayanan SPA, kecantikan, perawatan tubuh dan fasilitas medical wellness (Wendri, 2019).

Namun, meskipun Desa Gunung Salak telah ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2017 oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan, pemanfaatan potensi wisata tersebut masih belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini memilih menginap di hotel atau vila yang dikelola oleh investor luar desa, sehingga dampak ekonomi langsung bagi warga belum signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal, karena sebagian besar pendapatan hanya berasal dari jasa parkir, warung kecil, serta pemanduan wisata. Fenomena kebocoran ekonomi (*economic leakage*) seperti ini juga banyak ditemukan pada destinasi wisata yang belum memiliki kelembagaan dan kapasitas masyarakat yang kuat dalam mengelola usaha pariwisata berbasis komunitas. Oleh karena itu, pengelolaan wisata spiritual secara profesional dan berkelanjutan menjadi penting agar aktivitas wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan *homestay*, UMKM, kuliner lokal, jasa pemandu, serta pemasaran hasil pertanian khas desa.

Di sekitar kawasan Pura Bunut Sakti telah berkembang kelompok masyarakat yang tergabung dalam komunitas Pokdarwis "Gula" Gunung Salak. Kelompok ini terdiri atas pemandu wisata lokal, pengelola warung makan tradisional, penyedia *homestay*, dan Kelompok Seni seperti *Seni Okokan* yang cukup terkenal di Bali. Keberadaan mereka menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata berbasis kearifan lokal dan prinsip ekowisata, sekaligus mencerminkan kemandirian ekonomi yang mendukung pembangunan desa wisata secara berkelanjutan. Sayangnya, unit-unit usaha ini masih belum berkembang secara optimal. Pengelolaan wisata spiritual di Desa Gunung Salak melibatkan berbagai pihak, antara lain Pokdarwis "Gula" sebagai pengelola utama sekaligus pemandu wisata, pengelola *homestay* sebagai penyedia akomodasi, pelaku UMKM kuliner sebagai penyedia konsumsi wisatawan, serta pemerintah desa sebagai pendukung pengembangan destinasi. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa masing-masing pelaku masih menghadapi tantangan yang berbeda. Pokdarwis memerlukan peningkatan kapasitas dalam penerapan *service excellence*, manajemen risiko, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pengelola *homestay* belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) pelayanan yang seragam, sedangkan pelaku UMKM kuliner masih menghadapi keterbatasan dalam promosi digital dan pemasaran produk. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan fasilitas pendukung berbasis K3, serta optimalisasi promosi digital destinasi wisata.

Dalam pengembangan Desa, penerapan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi aspek penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan maupun masyarakat lokal (Wiratami & Bhaskara, 2018). Mengingat sebagian besar aktivitas wisata seperti trekking menuju mata air, ritual melukat, dan kegiatan spiritual dilakukan di area alami yang memiliki kontur tanah curam, berbatu, dan lembap, maka pengelolaan risiko menjadi hal yang krusial. Meskipun selama pelaksanaan program tidak ditemukan data kejadian kecelakaan yang terdokumentasi, tim pengabdian bersama mitra menerapkan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai langkah pencegahan. Protokol tersebut meliputi pemasangan rambu keselamatan pada titik-titik strategis, penyediaan papan petunjuk arah, peningkatan pencahayaan melalui lampu tenaga surya,

serta edukasi kepada Pokdarwis mengenai identifikasi potensi bahaya, prosedur penanganan kondisi darurat, dan pentingnya memberikan informasi keselamatan kepada wisatawan sebelum memasuki kawasan wisata.

Beberapa tantangan yang masih dihadapi antara lain terbatasnya aksesibilitas, belum memadainya fasilitas penunjang wisata, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam aspek pelayanan dan manajemen risiko, serta kurang optimalnya pemanfaatan media promosi digital. Akses jalan menuju pura, misalnya, masih berupa jalan tanah tanpa penerangan yang memadai, sehingga menyulitkan *pemedek* atau wisatawan yang datang terutama pada malam hari atau musim hujan. Jalur menuju beberapa mata air juga melintasi area persawahan dan hutan tanpa petunjuk arah dan rambu keselamatan yang jelas, sehingga menimbulkan risiko terpeleset dan terjatuh. Papan penunjuk arah (*sign board*) dibutuhkan di dalam kawasan pariwisata, karena berfungsi sebagai penanda, sebagai penunjuk arah yang menuntun jalan para pengunjung untuk berpindah dari satu titik ke titik wisata lainnya (Nurmita *et al.*, 2023). Plang nama ditemukan belum berfungsi sebagai identitas visual dan penanda awal bagi pengunjung yang baru pertama kali datang. Menurut Rohman & Hadi (2020) Papan nama jalan/wilayah memiliki fungsi sebagai penunjuk arah dan alamat suatu tempat. Plang yang belum memadai membuat daya tarik spiritual tidak langsung terbaca dari kejauhan dan menyulitkan proses dokumentasi serta edukasi wisata. Visualisasi kawasan menjadi kurang kuat, karena tidak ada penanda estetis yang memperlihatkan posisi pura secara tegas dan sakral (Irwanti & Yusuf, 2022).

Selain plang pura, juga belum tersedia papan informasi fungsi spiritual dari tiap mata air. Papan Informasi memiliki fungsi penting sebagai media informasi agar para pengunjung suatu objek wisata tidak kebingungan dalam mencari jalan untuk menuju kepada titik-titik penting lokasi yang ingin mereka kunjungi (Jupri *et al.*, 2022). Selain itu pemasangan rambu keselamatan, serta lampu penerangan tenaga surya yang mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung, terutama saat sore atau dalam kondisi cuaca berkabut. Pemasangan lampu penerangan tenaga surya mampu memberikan penerangan yang memadai di malam hari serta merupakan implementasi penggunaan energi terbarukan dalam upaya pelestarian lingkungan (Midiani *et al.*, 2023). Pemasangan plang identitas, papan nama mata air suci, papan petunjuk arah, rambu keselamatan, dan lampu tenaga surya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan kemudahan akses bagi pengunjung. Papan informasi dipasang pada ketinggian sekitar 1,8–2,0 meter dari permukaan tanah agar mudah terlihat, sedangkan desain menggunakan warna dan tulisan yang kontras untuk meningkatkan keterbacaan pada berbagai kondisi pencahayaan. Lampu tenaga surya yang digunakan merupakan tipe luar ruang (*outdoor*) yang dirancang tahan terhadap kondisi cuaca sehingga mendukung keberlanjutan operasional fasilitas wisata.

Dari sisi promosi, Desa Gunung Salak sebagai destinasi spiritual belum memiliki strategi komunikasi digital yang efektif. Hal ini mengakibatkan potensi daya tarik spiritual dan ekowisata desa belum dikenal luas, baik di tingkat domestik maupun internasional. Kondisi ini semakin menyulitkan pelaku UMKM lokal dalam menjangkau pasar dan bersaing dengan investor asing yang memiliki sumber daya lebih besar dalam hal pemasaran dan pengelolaan usaha. Sebelum pelaksanaan program, Desa Gunung Salak dan Pokdarwis "Gula" belum memiliki media promosi digital resmi, seperti akun Instagram, Facebook, maupun platform digital lainnya yang dikelola secara khusus untuk memperkenalkan potensi wisata spiritual dan ekowisata. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai destinasi wisata masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut sehingga jangkauan promosi relatif terbatas. Oleh karena itu, program ini menargetkan terbentuknya media promosi digital resmi yang dikelola oleh Pokdarwis sebagai sarana publikasi destinasi wisata, peningkatan jangkauan informasi kepada calon wisatawan, serta penguatan branding Desa Gunung Salak sebagai destinasi wisata spiritual dan ekowisata berbasis K3.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui revitalisasi daya tarik desa wisata berbasis K3, serta meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam pengelolaan dan promosi desa wisata secara digital. Sari *et al.* (2025) menyebutkan bahwa Revitalisasi pariwisata merupakan suatu proses menghidupkan

kembali pariwisata dengan upaya-upaya tertentu. Sedangkan Arifin *et al.* (2025) menyatakan Program Pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan destinasi wisata berkelanjutan yang mendukung pelestarian budaya lokal dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian program pengabdian kepada masyarakat melalui revitalisasi ini diharapkan dapat memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, berkelanjutan, dan memiliki daya saing sebagai desa wisata spiritual dan ekowisata unggulan di Kabupaten Tabanan.

METODE KEGIATAN

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Bali selama Juni–Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap utama. Tahap pertama dilaksanakan pada Juni–September 2025 yang meliputi sosialisasi, penataan fasilitas wisata berbasis K3, pelatihan service excellent dan manajemen risiko, serta pendampingan lapangan. Tahap kedua dilaksanakan pada Oktober–Desember 2025 yang meliputi pelatihan digital marketing, produksi video virtual tour, promosi digital, serta monitoring dan evaluasi. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama 1 hari ($\pm 6-7$ jam), sedangkan kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala sesuai jadwal pelaksanaan program.

Tim dosen bertugas sebagai penyusun materi, fasilitator pelatihan, dan pendamping teknis. Mahasiswa berperan sebagai asisten pelaksana, dokumentator, serta pendamping masyarakat selama proses implementasi kegiatan. Pokdarwis "Gula", pemerintah desa, dan masyarakat berperan sebagai mitra utama yang terlibat dalam penyediaan lokasi, pelaksanaan kegiatan, pemasangan fasilitas, serta evaluasi program secara partisipatif.

Tahap I: Penataan Fasilitas dan Layanan Wisata Berbasis K3, dilakukan melalui:

1. Sosialisasi Program Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat Desa Gunung Salak, khususnya Pokdarwis, perangkat desa dinas dan adat. Tujuannya untuk menjelaskan tujuan program, membangun komitmen bersama, dan menjaring aspirasi lokal. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka dan diskusi kelompok.
2. Pelatihan Service excellent dan Manajemen Risiko. Diadakan pelatihan bagi 30 orang dari unsur masyarakat dan Pokdarwis mengenai standar pelayanan wisata, keselamatan dan evakuasi, serta manajemen risiko berbasis K3. Pelatihan difasilitasi oleh tim dosen dan praktisi K3.
3. Penerapan Teknologi dan Inovasi Teknologi sederhana namun efektif diterapkan dalam bentuk:
a) Pemasangan penerangan tenaga surya di jalur masuk ke Pura Bunut Sakti, b) Papan petunjuk arah dan rambu-rambu keselamatan di 12 mata air suci. c) Plang marmer sebagai identitas visual objek wisata.
4. Pendampingan Lapangan, Tim pendamping dari dosen, mahasiswa, dan mitra lokal melakukan supervisi pembangunan fasilitas pemasangan plang nama pura bunut sakti, lampu penerangan pemasangan rambu penunjuk arah, dan rambu K3 serta pemasangan 12 sumber mata air.
5. Evaluasi Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan masyarakat dan pengunjung, observasi langsung terhadap kondisi fasilitas baru, serta diskusi reflektif bersama Pokdarwis.

Tahap II: Sinergi Stakeholder dan Pemasaran Digital, dilakukan melalui:

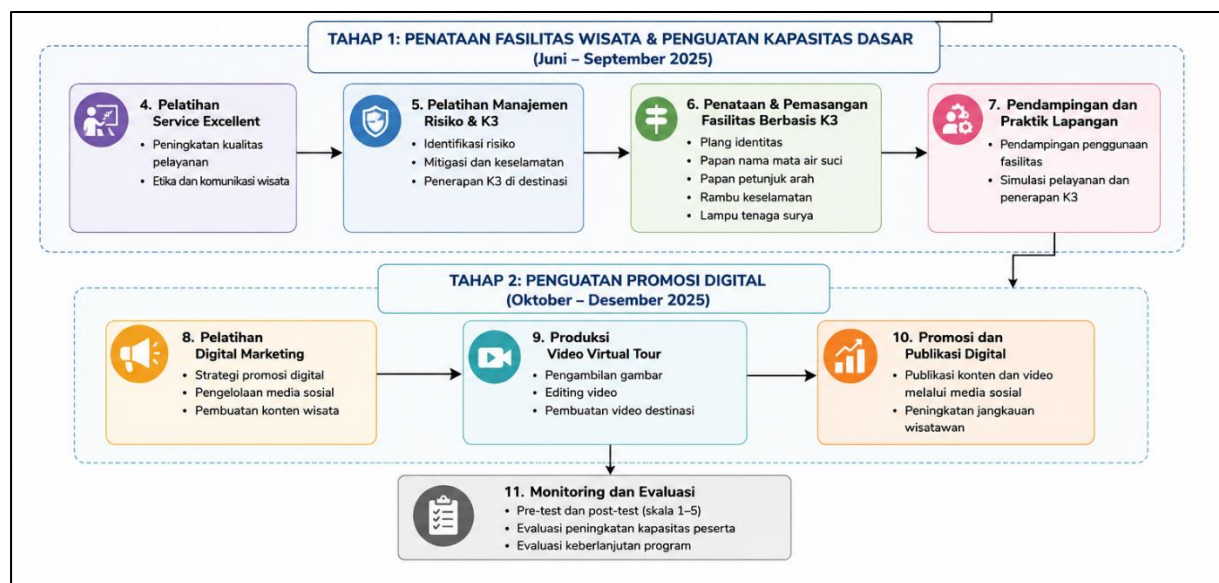
1. Pelatihan Digital Marketing Peserta pelatihan diberikan wawasan dan keterampilan mengenai promosi digital, pengelolaan media sosial, dan strategi branding destinasi wisata.
2. Produksi Video Virtual Tour Dibuat video promosi yang menampilkan narasi perjalanan spiritual dan keindahan alam Gunung Salak, difokuskan pada Pura Bunut Sakti dan 12 mata air suci. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, tim kreatif media, dan Pokdarwis.
3. Kolaborasi Promosi Digital Kolaborasi dilakukan masyarakat dan pengelola media desa untuk menyebarkan konten wisata ke audiens lebih luas.

Tahap III. Evaluasi dan Monitoring Tim

1. Evaluasi dan monitoring Tim melakukan evaluasi terhadap jangkauan media sosial, jumlah

pengunjung, dan tingkat kepuasan pengunjung. Kegiatan ini menjadi dasar penyusunan strategi keberlanjutan.

2. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada 30 peserta pelatihan. Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Indikator penilaian meliputi pemahaman mengenai wisata spiritual berbasis K3, penerapan manajemen risiko, pelayanan wisata (service excellent), promosi digital, dan kesiapan menghadapi kondisi darurat. Instrumen terdiri atas 10 butir pertanyaan yang telah direview oleh tim pelaksana dan praktisi sebagai bentuk validasi isi (content validity). Skor setiap responden dihitung berdasarkan rata-rata seluruh indikator, kemudian dibandingkan antara hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi *Destinasi Spiritual dan Ekowisata Berbasis K3* di Desa Gunung Salak Tabanan Bali telah berhasil dilaksanakan secara menyeluruh dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan yang dimulai sejak bulan Agustus 2025 menyentuh seluruh aspek kegiatan yang direncanakan, baik dalam hal fisik, pelatihan, teknologi, maupun promosi digital.

Seluruh tahapan pelaksanaan dilakukan melalui dua fase besar yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu: 1) pemasangan plang nama atau identitas Pura Bunut Sakti, 2) Pemasangan penerangan panel surya (2) pemasangan 3 plang penunjuk arah sumber mata air , 3) Pemasangan 3 plang rambu keselamatan, 4) pemasangan display nama 12 sumber mata air, 5) pelatihan manajemen pengelolaan pariwisata/service excellent, manajemen risiko dan pemasaran digital. Setiap tahap melibatkan keterlibatan aktif dari masyarakat Desa Gunung Salak, khususnya Pokdarwis “Gula”, aparat desa, tokoh adat, serta kolaborasi bersama dosen dan mahasiswa lintas program studi.

Hasil Tahap I: Penataan Fasilitas dan Layanan Wisata Berbasis K3

Tahap ini difokuskan pada pemasangan plang identitas Pura Luhur Bunut Sakti dan 12 Mata Air Suci yang merupakan pusat kegiatan spiritual di Desa Gunung Salak dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan diawali dengan pertemuan sosialisasi yang melibatkan stakeholder melalui unsur Pokdarwis, perangkat desa dinas dan adat, serta perwakilan masyarakat. Masyarakat sangat antusias dan menyambut baik adanya program pengabdian yang menyentuh langsung permasalahan mereka.

Menurut Suprpto *et al.* (2023) Keterlibatan stakeholder dalam pembinaan desa wisata dibutuhkan untuk mewujudkan sinergi dan keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata.

2. Pemasangan Fasilitas Pendukung Wisata

Tim pelaksana bersama masyarakat berhasil menyelesaikan pembangunan fasilitas fisik berikut:

1) Penerangan tenaga surya di area masuk menuju Pura Bunut Sakti

Pemasangan lampu tenaga surya dilakukan di area pintu masuk Pura Bunut Sakti dengan tujuan meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pemasangan lampu tenaga surya mendukung konsep pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan



Gambar 2. Pemasangan Penerangan Panel Surya

- ### 2) Pemasangan Plang marmer identitas Pura Luhur Bunut Sakti terpasang di depan area utama
- Pemasangan identitas Pura Bunut Sakti dilakukan di kawasan pura untuk memberikan penanda resmi kawasan pura sehingga memudahkan pengunjung mengenali lokasi dan meningkatkan kesakralan area pura. Tampak pada gambar area pura sebelum dipasang plang nama dan setelah dilakukan pemasangan.



Gambar 3. Sebelum terpasang Plang Nama Pura



Gambar 4. Setelah terpasang

Tiga unit papan petunjuk arah dari pura menuju 12 mata air suci.

Pemasangan papan petunjuk arah menuju sumber mata air ini berfungsi untuk mempermudah wisatawan saat menelusuri jalur spiritual. Keberadaan papan penunjuk arah ini juga membantu meningkatkan kenyamanan wisatawan, mengurangi risiko tersesat.



Gambar 5 .Tiga Plang Penunjuk Arah Sumber Mata Air

3) Tiga Rambu Keselamatan

Pemasangan rambu keselamatan berisi mengenai titik kumpul (*assembly point*), ketentuan masuk kawasan pura, serta informasi desa wisata spiritual yang aman, nyaman dan sehat. Tujuannya memberi edukasi kepada pengunjung agar memahami tata tertib, menjaga kesucian kawasan, serta mematuhi prinsip keselamatan, selama beraktivitas di desa Gunung Salak.



Gambar 6. Tiga Plang Informasi K3

4) 12 Papan Nama Sumber Mata Air

Pemasangan 12 papan namapada masing-masing sumber mata air bertujuan memberikan informasi nama tiap mata air. Papan nama ini berfungsi sebagai penanda lokasi tanpa mengubah kesan alami dan kesakralan kawasan.



Gambar 7. Plang Nama Sumber Mata Air

Fasilitas-fasilitas tersebut dibangun secara gotong-royong dan difasilitasi oleh tim dosen dan mahasiswa. Dokumentasi kegiatan menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses instalasi.

Pelatihan Service Excellent dan Manajemen Risiko

Pelatihan diberikan kepada 30 peserta yang terdiri dari anggota Pokdarwis, pengelola UMKM, dan masyarakat umum. Materi pelatihan mencakup standar pelayanan wisata berbasis spiritual, manajemen risiko kunjungan alam, serta mitigasi keselamatan dasar. Pelatihan dipandu oleh dosen dari Prodi K3 dan Pariwisata, serta praktisi lapangan. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 31% berdasarkan pre-test dan post-test.

Hasil Tahap II: Sinergi Stakeholder dan Pemasaran Digital

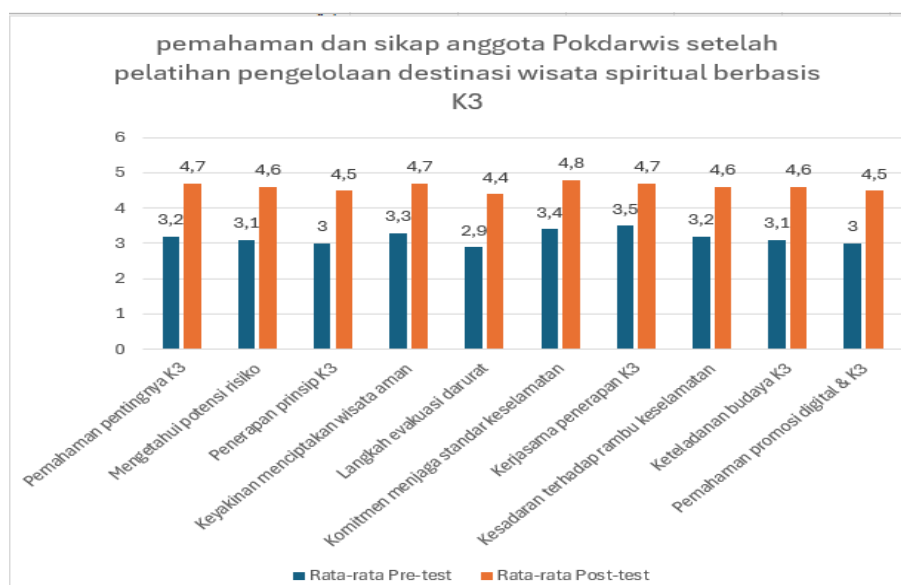
Tahap kedua berfokus pada peningkatan kapasitas digitalisasi promosi wisata dan pembentukan narasi spiritual yang khas untuk Desa Gunung Salak.

1. Pelatihan Digital Marketing dan Strategi Branding

Sebanyak 30 peserta mengikuti pelatihan intensif selama dua hari yang membahas tentang teknik pengelolaan media sosial (Instagram, TikTok, YouTube), Cara membuat konten yang menarik dan autentik, Penulisan narasi spiritual dan sejarah desa, serta strategi kolaborasi antar platform dan stakeholder desa

Untuk mengetahui hasil pelatihan yang diberikan maka dilakukan analisis terhadap tingkat perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota Pokdarwis. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola destinasi secara mandiri, aman dan berkelanjutan.

Indikator yang digunakan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kolaborasi, serta pemahaman digital terkait penerapan K3. Berikut hasil analisis peningkatan pemahaman dan sikap anggota.



Gambar 8. Grafik Peningkatan dan Sikap Anggota Pokdarwis setelah Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata Spiritual berbasis K3

Pelatihan pengelolaan destinasi wisata spiritual berbasis K3 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota Pokdarwis. Hasil tabulasi menunjukkan peningkatan skor pada seluruh indikator. Rata-rata pre-test sebesar 3,17, meningkat menjadi 4,61 setelah pelatihan (kenaikan 31%). Peningkatan tertinggi terjadi pada

pemahaman langkah evakuasi darurat meningkat 34%, penerapan prinsip K3 dalam kegiatan wisata meningkat sebesar 33%, dan peningkatan pemahaman promosi digital 33%.

Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu memperkuat kapasitas SDM lokal untuk mewujudkan destinasi wisata spiritual yang aman, berkelanjutan, dan berdaya saing

1. Produksi Video Virtual Tour

Tim mahasiswa dan Pokdarwis bersama tim media kreatif dalam kegiatan ini berhasil memproduksi lima video pendek untuk TikTok menampilkan panorama alam dan aktivitas wisatawan terupload di kanal Youtube PKM Gunung Salak, satu akun Youtube PKM Gunung Salak sebagai pusat distribusi konten digital, dan satu Virtual tour yang terupload di kanal Youtube Universitas Triatma Mulya

2. Kolaborasi Promosi Digital

Penguatan identitas desa melalui digitalisasi diperkuat dengan kerja sama antara masyarakat adat, perangkat desa, mahasiswa, dan tim IT lokal.

Partisipasi Masyarakat dan Dosen-Mahasiswa

Kegiatan ini menunjukkan pola partisipasi masyarakat yang sangat baik. Dalam setiap kegiatan—baik fisik, pelatihan, hingga produksi konten digital—masyarakat terlibat sebagai pelaku utama, bukan hanya objek kegiatan. Hal ini memperkuat rasa kepemilikan dan menjamin keberlanjutan program.

Dosen berperan sebagai fasilitator dan mentor teknis, sementara mahasiswa bertindak sebagai pendamping masyarakat, content creator, sekaligus jembatan komunikasi antara mitra dan tim pelaksana. Program ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dan diakui sebagai bagian dari rekognisi mata kuliah seperti KKN Tematik, Manajemen Risiko, dan Kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Desa Gunung Salak berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata spiritual dan ekowisata berbasis K3 melalui penataan fasilitas wisata dan penguatan promosi digital. Luaran program meliputi pemasangan 12 papan nama mata air suci, 3 papan petunjuk arah, 3 rambu keselamatan, plang identitas kawasan, serta penerangan tenaga surya yang mendukung kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Selain itu, pelatihan yang diikuti oleh 30 anggota Pokdarwis dan masyarakat mampu meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari 3,17 menjadi 4,61. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, dosen, dan mahasiswa juga memperkuat kapasitas kelembagaan Pokdarwis serta mendukung keberlanjutan pengelolaan Desa Gunung Salak sebagai destinasi wisata spiritual yang aman, nyaman, dan berdaya saing.

Saran

1. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan lanjutan berupa penguatan infrastruktur jalan dan akses menuju kawasan wisata spiritual.
2. Pokdarwis perlu membentuk tim khusus yang berfokus pada promosi digital agar konten wisata dapat dikelola secara rutin dan profesional.
3. Diperlukan pelatihan lanjutan tentang manajemen usaha wisata dan kewirausahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.
4. Kolaborasi antara desa adat, BUMDes, dan lembaga pendidikan perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan wisata berbasis K3 tetap berkelanjutan.
5. Evaluasi rutin terhadap kondisi fasilitas dan kepuasan pengunjung perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas destinasi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat di Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Sain dan Teknologi (Kemdiktisaintek) melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan pendanaan dan kepercayaannya dalam pelaksanaan program ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Tabanan, Desa Dinas dan Desa Adat Gunung Salak, Pokdarwis “Gula”, BUMDes, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa dan dosen Universitas Triatma Mulya, telah menjadi faktor penting keberhasilan program ini.

Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya penguatan desa wisata berbasis K3 dan pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian dan keberlanjutan pembangunan desa.



Gambar 9. Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Desa Gunung Salak Kabupaten Tabanan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dakwah, M. M., Mulyono, L. E. H., & Fitriah. (2025). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui Program Terintegrasi Literasi Lingkungan dan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian: Abhinaya*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.64021/jpa.1.2.63-69.2025>
- Ansori, A., & Muhadi, L. (2025). Peran Pokdarwis dalam Optimalisasi Media Digital untuk Promosi Wisata Lokal di Buton Selatan. *P2M STKIP Siliwangi*, 12(2). <https://doi.org/10.22460/p2m.v12i2.6169>
- Arifin, N., Imron, N., & Rohman, F. (2025). Revitalisasi Desa Wisata Plajan Pakis Aji melalui Peningkatan Capacity Building dan Pengembangan Kerjasama. *Indonesian Journal of Community Services*, 7, (1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs>. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.7.1.26-35>
- Fazri, S. N., Sudiapermana, E., Kamarubiani, N., & Sulistiono, E. (2025). Penerapan CHSE melalui Pendekatan Community-Based Tourism Desa Wisata Pagerwangi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 57–67. <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i1.89059>
- Irwanti, N. K. D., & Yusuf, M. (2022). Kajian Ergonomi Pada Visualisasi Nama Objek Wisata Spiritual Tirta Gunung Mertha Gianyar. *Jurnal Manajemen Pariwisata Hospitality*, 6(1), 63–72. <http://dx.doi.org/10.37484/jmph.060109>
- Kabupaten Tabanan. (2025). Website Resmi Desa Gunung Salak [Internet]. Tabanan: Pemerintah Desa Gunung Salak; 2025 [dikutip 2025 Apr 11]. Tersedia pada: <https://gunungsalak.desa.id/>
- Mahardika, N. (2018). Esensi Ritual Melukat sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 3(1), 23–34.
- Marsakawati, N. P., Wirawan, I. M. A., & Sari, R. A. (2025). Pelatihan Digital Storynomic Tourism Berbasis Filosofi Nyegara Gunung bagi Pokdarwis Kima Bahari. *Widya Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v14i2.104419>
- Nurmita, Kartika, A., Anwar, N. F., & Herman H. (2023). Pemasangan Papan Info dan Petunjuk Arah di Wisata Air Terjun Tamasapi Dusun Tamasapi, Mamuju. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 3(5). <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>

- Rohman, F., & Hadi, S. (2020). Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk RT 05 RW 16 Desa Ngenep, Kec. Karangploso, Kab. Malang. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 3(2), 36–47.
- Suarta, I. K., Meirejeki, I. N., Suja, I. K., Rhmad, R., & Utama, I. G. B. R. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Gunung Salak Desa Wisata, Tabanan, Bali, Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Rekreasi Indonesia*, 3(1). <https://journal.lasigo.org/index.php/IJTL>
- Suprpto, I. N. A., Pantyasa, W., & Sutiarto, M. A (2023). Peningkatan Peran Pokdarwis dalam Pengelolaan Desa Wisata di Desa Pupuan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 3(01). 10.55266/pkmmradisi.v3i1.251
- Sutama, I. K., Sagitarini, L. L., Wisnawa, I. P. O., Suarbawa, I. K. G. J., Putra, K. A., & Safe, H. P. (2025). *Digital Marketing Transformation in Tourism Villages: A Case Study of Pokdarwis Bongkasa Pertiwi*. Proceedings of the International Conference on Sustainable Green Tourism Applied Science - Social Applied Science 2025. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-882-0_5
- Ulfah, Y., Rahmawati, R., Abidin, Z., Arifin, Z., Darma, D. C., & Kustiawan, A. (2025). Enhancing the Capacity of Tourism Awareness Groups in Destination Development in Paser Regency. *Community Empowerment*, 10(5), 1101–1113. <https://doi.org/10.31603/ce.12361>
- Wendri, I. G. M. (2019). Motivasi Wisatawan Asing Menikmati Wellness Tourism di Bali. Universitas Udayana.
- Wiratami, R. & Bhaskara, G. I. (2018). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-aling Sambangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2).